

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tomat merupakan salah satu komoditas sayuran yang paling diminati dan biasa dikonsumsi sebagai buah segar, bumbu masakan dan bahan baku industri, yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi serta memiliki nilai ekonomi tinggi. Buah tomat mengandung karbohidrat, protein, lemak dan kalori (Sahetapy 2017). Buah tomat juga mengandung potassium yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, sehingga permintaan pasar terhadap buah tomat dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2018 permintaan pasar tomat di Indonesia sebesar 976.772 ton, mengalami peningkatan sebesar 4,46% pada tahun 2019 sebesar 1.030.333 ton (Ditjenhort 2020).

Menurut BPS (2024), produksi tomat di Indonesia hanya sebesar 1,14 juta ton pada 2023. Jumlah tersebut menurun dibandingkan pada tahun 2022 yang mencapai 1,17 juta ton. Permasalahan usaha tani tomat diantaranya yaitu produktivitasnya yang masih rendah dibandingkan dengan potensi produknya. Upaya perbaikan telah dilakukan untuk meningkatkan produksi tomat yaitu dengan perbaikan varietas, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta perbaikan pascapanen. Menurut Kumar *et al.* (2017), penggunaan varietas hibrida dapat meningkatkan produktivitas buah tomat melalui sifat heterosisnya. Diniarti dan Mulyaningsih (2016) melaporkan bahwa varietas hibrida merupakan Upaya perbaikan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas tomat nasional karena memiliki kelebihan seperti daya hasil tinggi, kuantitas buah baik dan seragam, serta toleran terhadap cekaman abiotik.

Selain itu, keberhasilan produksi di lapangan akan sangat bergantung pada ketersediaan dan penggunaan benih bermutu (Sadjad *et al.* 1999). Benih sangat penting dalam sistem budidaya tanaman, dan benih bermutu merupakan faktor utama suksesnya produksi di bidang pertanian (Wiguna 2013). Benih bermutu merupakan benih yang baik dan lulus uji mutu fisik dan mutu fisiologi. Mutu fisik benih mencakup keseragaman dan kemurnian fisik benih. Mutu fisiologis benih mencakup kemampuan benih untuk dapat hidup menjadi kecambah normal, mampu tumbuh cepat, dan tumbuh merata (Ilyas 2012). Benih yang memiliki viabilitas dan vigor yang baik akan mampu bertahan dan berkecambah serta menghasilkan tanaman yang tumbuh dengan baik di lapangan yang beragam dan luas (Qadri *et al.* 2024).

Salah satu produsen benih tomat di Indonesia yaitu PT East West Seed Indonesia, yang produk benihnya telah memenuhi standar internasional. Laboratorium PT East West Seed Indonesia telah terakreditasi ISTA, dan telah dipercaya oleh Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu (LSSM) untuk melakukan sertifikasi benih mandiri. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih tomat (*Lycopersicum esculentum* L.) di PT East West Seed Indonesia Purwakarta Jawa Barat.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari produksi benih tomat (*Lycopersicum esculentum* L.) hibrida di PT East West Seed Indonesia Purwakarta Jawa Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.